

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang digunakan agar menjadi dasar dalam penyusunan penelitian ini. Dengan tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan beberapa perbedaan diantaranya :

Penelitian yang dilakukan Tumonggor, dkk (2017) tentang “Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Growth* terhadap *Return Saham* pada *Costemics and Household Industry* yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2016”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth* dan *Return* saham sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis (uji t). Secara parsial (uji t) dihasilkan bahwa bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Syariah pada *Costemics and Household Industry* yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2016.

Satria dan norita (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktro Fundamental serta Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Telekomunikasi tahun 2011-2015”. Penelitian ini menggunakan variabel independen Faktor Fundamental yaitu *Current Ratio* (CR),

Return on Equity (ROE), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Total Asset Turn Over (TATO) dan variabel Faktor Makro Ekonomi yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan *Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Total Asset Turn Over (TATO)*, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Telekomunikasi tahun 2011-2015.

Aryanti, dkk (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR)* dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dwialesi dan Darmayanti (2016) tentang “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* Indeks Kompas 100”. Penelitian ini menggunakan variabel Independen yaitu : *Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV)*, Ukuran

Perusahaan, Tingkat Suku Bunga SBI dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* dan *Price to Book Value* (PBV), Ukuran Perusahaan, berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham* pada indeks Kompas 100.

Galatiasinaga, dkk (2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Price Book Value* (PBV), *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Risiko Sistemik dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV), *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan risiko sistemik berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur.

Pulungan dan Yunita (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* PT. Garuda Indonesia Tbk”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

Gurning dan Kristanti (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Return Saham Sektor Industri”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA) dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan *Price to Book Value* (PBV), *Deviden Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Sektor Industri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Chuzaimah dan Nur Amalina (2014) yaitu tentang “Analisis pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap *Return Saham Syariah* pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2007-2011”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis (uji t). Secara parsial (uji t) dihasilkan bahwa bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham Syariah* pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2007-2011.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Subtansi	Instimen	Hasil
Tumonggor, dkk (2017)	Regresi Linier Berganda	<i>Return Saham</i>	X1 = <i>Current Ratio</i> (CR) X2 = <i>Return On Equity</i> (ROE) X3 = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X4 = Growth	CR, ROE, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham
Satria dan norita (2017)	Regresi Linier Berganda	<i>Return Saham</i>	X1 = <i>Current Ratio</i> (CR) X2 = <i>Return on Equity</i> (ROE) X3 = <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER) X4 = <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) X5 = Tingkat suku bunga X6 = Tingkat inflasi X7 = Nilai tukar	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan CR, ROE, LTDER, TATO, Suku Bunga dan Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
Aryanti, dkk (2016)	Regresi Linier Berganda	<i>Return Saham</i>	X1 = <i>Return On Asset</i> (ROA) X2 = <i>Return On Equity</i> (ROE)	ROA, ROE dan CR berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

			X3 = NPM X4 = <i>Current Ratio</i> (CR)	
Dwialesi dan Darmayanti (2016)	Regresi Linier Berganda	<i>Return Saham</i>	X1 = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X2 = <i>Return on Asset</i> (ROA) X3 = <i>Price to Book Value</i> (PBV) X4 = Ukuran Perusahaan X5 = Suku Bunga SBI	DER, ROA, dan Suku Bunga SBI berpengaruh tidak signifikan Sedangkan PBV dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
Galatiasinaga dkk (2016)	Regresi Linier Berganda	<i>Return Saham</i>	X1 = <i>Price to Book Value</i> (PBV) X2 = <i>Dividend payout ratio</i> X3 = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	PBV, <i>Dividend payout ratio</i> , DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
Pulungan dan yunita (2015)	Regresi Linier Berganda	<i>Return Saham</i>	X1 = <i>Return On Assets</i> (ROA) X2 = <i>Return On Equity</i> (ROE) X3 = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
Gurning dan Kristanti	Regresi Linier Berganda	<i>Return Saham</i>	X1 = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X2 = <i>Price to Book Value</i> (PBV)	DER berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan PBV dan ROA tidak

(2015)			X3 = <i>Return On Assets</i> (ROA)	berpengaruh signifikan terhadap return saham
Chuzaimah dan amalina (2014)	Regresi Linier Berganda	<i>Return Saham</i>	X1 = <i>Current Ratio</i> (CR) X2 = <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) X3 = <i>Return On Asset</i> (ROA) X4 = <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X5 = <i>Price to Book Value</i> (PBV)	DER, ROA, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Saham

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal dan paling banyak diminati oleh para investor dikarenakan saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang sangat menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal perorangan atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak investor memiliki klaim atas pendapatan dan klaim atas aset perusahaan tersebut dan investor juga berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Husnan Suad (2008:29) menyatakan bahwa saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi atau perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menurut Irham Fahmi (2012:81) menyatakan bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal dan pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham. Sedangkan menurut Hadi (2013:67) menyatakan bahwa saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan.

Berdasarkan pengertian saham menurut para ahli maka saham merupakan surat berharga yang diperjual belikan dipasar modal sebagai wujud dari surat bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berikut beberapa jenis saham, Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, maka saham terbagi atas :
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham terbagi atas:
- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

2.2.2 Return Saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi saham dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko saat berinvestasi. *Return* saham juga dapat diartikan sebagai penghasilan (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh investor atas investasi yang sudah dilakukan.

Menurut Jogiyanto (2008:195) return saham dapat didefinisikan sebagai hasil yang akan diperoleh dari kegiatan investasi saham. Dalam setiap kegiatan investasi saham mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan yang disebut return. Sumber-sumber return saham terdiri dari dua komponen, yaitu :

1. *Yield*, merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi (dalam bentuk dividen). *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
2. *Capital gain*, merupakan komponen return yang mencerminkan kenaikan harga dari saham yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Sedangkan *Capital loss* adalah penurunan dari harga saham yang memberikan kerugian kepada investor. Capital berupa angka negatif (-), nol (0) dan positif (+)

Secara sistematis *return* total suatu investasi adalah penjumlahan *yield* dan *capital gain/loss* ($Return\ total = yield + capital\ gain/loss$).

Jenis-jenis *Return* Saham Menurut Jogiyanto (2000:10) *Return* Saham terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) *Return* realisasi (*Realized Return*) merupakan tingkat *return* yang telah terjadi. *Return* dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai penentuan *Return* ekspektasi (*Expected Return*) dan risiko yang akan datang.

2) *Return* ekspektasi (*Expected Return*) adalah tingkat *return* yang diharapkan oleh para investor dimasa yang akan datang, yang dihitung dengan cara selisih harga saham individual periode berjalan dengan sebelumnya dengan mengabaikan deviden.

Investor yang melakukan kegiatan investasi, pasti akan mensyaratkan tingkat *return* saham tertentu jika periode investasi telah berlalu, investor akan dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya diterima. Tingkat *return* yang diperoleh investor akan berbeda-beda. Perbedaan antara *return* ekspektasi dan *return* realisasi merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses berinvestasi (Jogiyanto, 2000:10)

Dalam menganalisis dari hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden.

Perhitungan *Return* Saham dapat ditulis dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

- $R_{i,t}$ = *Return* saham i pada waktu t
- $P_{i,t}$ = Harga saham i pada periode t
- $P_{i,t-1}$ = Harga saham pada i periode t-1

2.2.3 Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis untuk memperhitungkan nilai instrinsik saham dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang bisa dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memutuskan investasi yang akan diambil oleh investor. Sedangkan bagi pemegang saham dapat melihat deviden yang akan diterima dan melihat *return* dari laporan rugi laba. Faktor fundamental yang sering disebut sebagai faktor internal yang berada di dalam kendali perusahaan menggunakan beberapa variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV)

2.2.4 Faktor-faktor Fundamental yang mempengaruhi *Return* saham

1. *Debt to Equity* (DER)

Menurut Kasmir (2013:151) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas yang dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas perusahaan.

Maka *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjangnya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:63). Sedangkan menurut Kasmir (2008:201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Maka *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Penjualan} \times 100}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dari menghasilkan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (bagi pemegang saham) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin 2011:64). Rasio ini dapat digunakan oleh para investor untuk melihat sejauhmana perusahaan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

Maka *Return On Equity* (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa maupun saham preferen yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio harga pasar atas nilai buku yang merupakan pembagian harga pasar per lembar dengan nilai buku per saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang saham. (Rahardjo, 2009:80).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$$

2.3 Hubungan Antara Variabel

2.3.1 Hubungan *Debt to Equity (DER)* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar utang atau kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Jika *Debt to Equity Ratio (DER)* suatu perusahaan tinggi maka mencerminkan kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan kurang baik, dikarenakan perusahaan lebih memanfaatkan hutang jangka panjang sebagai pendanaan operasional, sehingga berdampak pada tingginya tingkat resiko yang ditanggung investor dan berdampak juga terhadap rendahnya *return* saham yang didapatkan oleh investor. Demikian juga sebaliknya Jika *Debt to Equity Ratio (DER)* suatu perusahaan semakin kecil maka mencerminkan kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan baik, karena perusahaan sudah mampu membayar seluruh hutang-hutannya baik jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga berdampak pada rendahnya

tingkat resiko yang ditanggung investor dan berdampak terhadap rendahnya return saham.

Maka dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap *return*. Pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chuzaimah dan Amalina (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham pada Perusahaan yang tergabung di Jakarta *Islamic Index* (JII).

2.3.2 Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Jika *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan tinggi dalam menghasilkan laba maka profitabilitas perusahaan meningkat, semakin baik pula penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Penilaian yang baik dari investor akan menarik investor dalam melakukan pembelian saham dan harga saham akan naik sehingga *return* saham yang akan diterima oleh investor juga ikut meningkat.

Maka dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, dkk (2016) dan Chuzaimah, Amalina (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

2.3.3 Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang telah digunakan. *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola dan menghasilkan laba dari modal sendiri dengan baik. Bila *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan semakin tinggi maka investor akan tertarik untuk menanamkan asetnya dalam perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemberian *return* saham yang diharapkan oleh investor.

Maka dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

2.3.4 Hubungan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya dan nilai yang lebih kecil dari 1 berarti perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang saham. Jika *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan tinggi maka penilaian pasar investasi pada perusahaan tersebut baik, sehingga dapat meningkatkan penilaian investor yang baik pula, dengan penilaian investor yang baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan asetnya dalam perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemberian *return* saham yang diharapkan oleh investor.

Maka dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwialesi dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelutuan, maka hipotesi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung di JII tahun 2015-2017

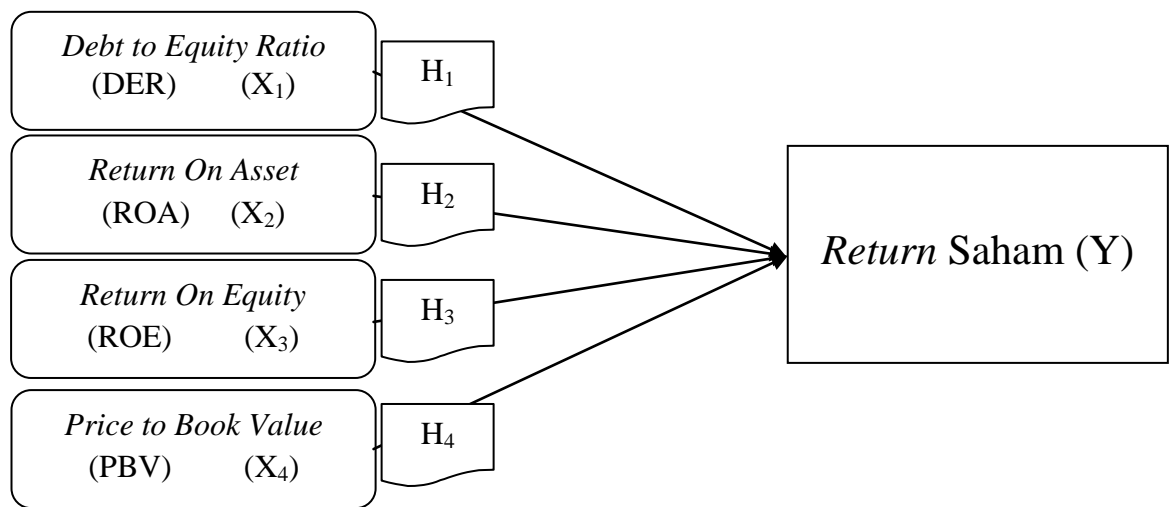
H₂ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung di JII tahun 2015-2017

H₃ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung di JII tahun 2015-2017

H₄ : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung di JII tahun 2015-2017

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan mengenai pengaruh dari variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Price to Book Value* (PBV). terhadap variabel dependen yaitu *return* saham maka gambar 2.1 berikut ini menyajikan kerangka konseptual.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual